

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Epistemologi**

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah Riset Aksi. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (Stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Dan yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

Yang dijadikan landasan dalam cara kerja PAR, terutama adalah gagasan-gagasan dari rakyat. Oleh karena itu, PAR harus melakukan cara sebagai berikut :

1. Perhatikan dengan sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat yang masih terpenggal belum sistematis.
2. Pelajari gagasan tersebut secara bersama-sama dengan mereka sehingga menjadi gagasan yang sistematis.
3. Menyatulah dengan rakyat.
4. Mengkaji kembali gagasan yang datang dari mereka, sehingga mereka sadar dan memahami bahwa gagasan itu milik mereka sendiri.
5. Terjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi.
6. Uji kebenaran gagasan tersebut melalui aksi.

7. Dan seterusnya secara berulang-ulang sehingga gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan lebih bernilai sepanjang masa.<sup>1</sup>

## **B. Prinsip-prinsip PAR**

Terdapat 16 prinsip kerja PAR yang menjadi karakter utama dalam implementasi kerja PAR bersama komunitas. Adapun 16 prinsip kerja tersebut adalah terurai sebagai berikut :

1. Sebuah pendekatan untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan sosial dan praktek. Prakteknya dengan cara merubahnya dan melakukan aksi refleksi dari akibat-akibat perubahan itu untuk melakukan aksi lebih lanjut secara berkesinambungan.
2. Secara keseluruhan merupakan partisipasi yang murni membentuk sebuah siklus (lingkaran) yang berkesinambungan dimulai dari : analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi, rfleksi (teoritasi pengalaman) dan kemudian analisa sosial. Proses dapat dimulai dengan cara yang berbeda.
3. Kerjasama untuk melakukan perubahan, melibatkan semua pihak yang memiliki tanggungjawab atas perubahan dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dan secara terus menerus memperluas dan memperbanyak kelompok kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam persoalan yang ada.

---

<sup>1</sup> LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Participatory Action Research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (Community Development). 2013, hal 47.

4. Melakukan upaya penyadaran terhadap komunitas tentang situasi dan kondisi yang sedang mereka alami melalui pelibatan mereka dalam berpartisipasi dan bekerjasama pada semua proses research, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Proses penyadaran ditekankan pada pengungkapan relasi sosial yang ada dimasyarakat yang bersifat mendominasi, membelenggu dan menindas.
5. Suatu proses untuk membangun pemahaman situasi dan kondisi secara kritis yaitu, upaya untuk menciptakan pemahaman bersama terhadap situasi dan kondisi yang ada dimasyarakat secara partisipatif menggunakan nalar yang cerdas dalam mendiskusikan tindakan mereka dalam upaya untuk melakukan perubahan sosial yang cukup signifikan.
6. Merupakan proses yang melibatkan sebanyak mungkin orang dalam teoritasi kehidupan sosial mereka. Dalam hal ini, masyarakat dipandang lebih tahu terhadap persoalan dan pengalaman yang mereka hadapi untuk itu pendapat-pendapat mereka harus dihargai dan solusi-solusi sedapat mungkin diambil dari mereka sendiri berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Masyarakat merupakan narasumber bagi pemecah persoalan mereka sendiri.
7. Menempatkan pengalaman, gagasan, pandangan dan asumsi sosial individu maupun kelompok untuk diuji.
8. Mensyaratkan dibuat rekaman proses secara cermat. Semua yang terjadi dalam proses analisa sosial, harus direkam dengan berbagai alat

rekam yang ada atau yang tersedia untuk kemudian hasil-hasil dari rekaman tersebut dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendapatkan data tentang pendapat, penilaian, tanggapan, reaksi dan kesan individu maupun kelompok sosial dalam masyarakat terhadap persoalan yang sedang terjadi secara akurat.

9. Semua orang harus menjadikan pengalamannya sebagai objek riset. Semua individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat didorong untuk mengembangkan dan meningkatkan praktek-praktek sosial mereka sendiri berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya yang telah dikaji secara kritis.
10. Merupakan proses politik dalam arti luas. Diakui bahwa riset aksi ditujukan terutama untuk melakukan perubahan sosial di masyarakat.
11. Mensyaratkan adanya analisa relasi sosial secara kritis. Melibatkan dan memperbanyak kelompok kerjasama secara partisipatif dalam mengurai dan mengungkap pengalaman-pengalaman mereka dalam berkomunikasi, membuat keputusan dan menemukan solusi dalam upaya menciptakan kesefahaman yang lebih baik, lebih adil dan lebih rasional terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Sehingga relasi sosial yang ada dapat dirubah menjadi relasi sosial yang lebih adil tanpa dominasi dan tanpa belenggu.
12. Memulai isu kecil dan mengaitkan relasi-relasi yang lebih luas. Penelitian sosial berbasis PAR harus mulai menyelidikannya terhadap suatu persoalan yang kecil untuk melakukan perubahan terhadapnya

betapapun kecilnya. Untuk selanjutnya melakukan yang lebih besar dan seterusnya. Kemampuan dalam meneliti melakukan perubahan terhadap suatu persoalan betapapun kecilnya merupakan indikator kemampuan awal seorang fasilitator dalam penyelesaian persoalan yang lebih besar.

13. Memulai dengan siklus proses kecil. (analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi, refleksi, analisa sosial dan seterusnya). Melalui kajian yang cermat dan akurat terhadap suatu persoalan berangkat dari hal-hal yang terkecil akan diperoleh dari hasil-hasil yang merupakan pedoman untuk melangkah selanjutnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang lebih besar.
14. Memulai dengan kelompok sosial yang kecil untuk berkolaborasi dan secara lebih luas dengan kekuatan kritis-kritis lain. Dalam melakukan proses PAR peneliti harus memperhatikan dan melibatkan kelompok kecil di masyarakat sebagai partner yang ikut berpartisipasi dalam semua proses penelitian meliputi, analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi dan refleksi dalam rangka melakukan perubahan sosial. Selanjutnya partisipasi terus diperluas dan diperbanyak melalui pelibatan dan kerjasama dengan kelompok-kelompok masyarakat yang lebih besar untuk mengkritisi terhadap proses yang sedang berlangsung.
15. Mensyaratkan semua orang mencermati dan membuat rekaman proses.

16. Mensyaratkan semua orang memberikan alasan rasional yang mendasari kerja sosial mereka. PAR adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang mendasarkan dirinya pada fakta-fakta yang sungguh terjadi dilapangan. Untuk itu proses pengumpulan data harus dilakukan secara cermat untuk selanjutnya proses refleksi kritis dilakukan terhadapnya dalam upaya menguji seberapa jauh proses pengumpulan data tersebut telah dilakukan sesuai dengan standar baku dalam penelitian sosial.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Participatory Action Research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (Community Development). 2013, hal 50.